



SABTU, 9 FEBRUARI 2013

SUARA MERDEKA

SMM Noor Efendi

## Gosek Tontonan #11 Mentradisikan Berkesenian Tanpa Batas

**KESENIAN** dan budaya memang tidak akan lekang oleh waktu. Keberadaannya menembus sekat emosional tanpa batas. Bahkan, musim pun tak mampu untuk sejenak mengistirahatkan kegiatan berkarya dan berekspresi.

Umumnya, sejumlah pertunjukan dihelat dengan memilih waktu di luar musim hujan. Selain tidak mengandung risiko sepi penonton, sang pelaksana tentu saja mempertimbangkan keribetan membeber acara yang mendatangkan masa dalam jumlah besar.

Bagi pelaku seni yang tergabung dalam sejumlah komunitas ini, musim bukan menjadi kendala berarti. Justru hujan menjadi berkah dan dimaknai sebagai bagian dari inspirasi menggagas dan menghelat ajang berkesenian.

Adalah Gosek Tontonan, Rabu (6/2) memasuki putaran ke-11 dengan mengusung tema "Mongso Udan Neng Margorejo". Pergelaran aneka kesenian dan budaya yang disuguhkan keliling kecamatan.

Gosek Tontonan kali ini digeber di Desa/Kecamatan Margorejo, setelah sebelumnya di Desa/Kecamatan Trangkil. Konsep pertunjukannya pun hampir sama, yakni memanggungkan berbagai jenis kesenian, terutama yang berkembang di daerah setempat.

Sedikitnya 10 jenis tontonan menyeruak di ruang Balai Desa Margorejo. Keramaian itu mengundang ratusan penonton dan kalangan seniman dari berbagai daerah di Pati dan sekitarnya.

**SENI PENCAK-PENCIK** : Sejumlah seniman tua mementaskan seni pencak pencik dalam Gosek Tontonan #11 di Balai Desa Margorejo, Rabu (6/2) malam. (57)

### Orkes Reggae

Diawali fragmen dan lagu dolanan anak dari SMP 2 Margorejo, Gosek Tontonan #11 kian malam kian memantik penasaran pengunjung sehingga tidak beranjak. Apalagi, varian kesenian yang pentas relatif banyak dan terbilang jarang ditemui di era sekarang.

Pemuda setempat yang tergabung dalam Karang Taruna Tanu'an pun ambil bagian dengan mengetengahkan tongtek dan kemudian disambung *performance art* ala Teater Mina Tani, yang juga lahir di Margorejo.

Sejumlah tokoh yang mewakili generasi tua Margorejo pun tidak segan untuk menyuguhkan tradisi leluhur berupa pencak pencik (pencak silat). Sebuah seni bela diri yang kini terus terimpit zaman.

Partisipasi masyarakat pun berlanjut dengan pemunculan barongan dan jaran kepeng dari Sembur Geni. Kesenian ini tetap terjaga dan dikembangkan di sejumlah wilayah desa itu.

Keriuhan kian terasa dengan kehadiran seniman Pati yang malang-melintang di dunia dagelan. Tampil dengan kemas ular ular jenaka, Pakde Singkek beserta pasangannya Mbak Bomber dan didukung Pakde Dakun.

Setelah dikocok dengan lawakan, penonton kembali disuguhi alunan musik dari Jastro Kustik Juwana dan Orkes Reggae ala Komunitas Skuter. Kemudian hening sejenak dengan pembacaan puisi Azis Wisanggeni asal Kayen.

Tidak ketinggalan Kelompok Musik Kampung Gagego asal Gabus yang dikenal hingga ke sejumlah daerah di luar Pati membawakan sejumlah lagu khasnya. Nuansa musik multi-etnik menjadi suguhan khas grup ini. (M Noor Efendi-57)